

**PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI STRATEGI MANAJEMEN  
PEMBELAJARAN DAN PENYELESAIAN MASALAH DALAM KELAS**

**Viki Farah Amlati**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Vikifarah23@gmail.com

**Elisya Auliya' Rohadatul A'isyi**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Elisyaauliya565@gmail.com

**Haris Fatah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

H41215.f@gmail.com

**Imam Syafii**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

imamsyafii.iwa@gmail.com

**Yahya Aziz**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

yahyaaziz@uinsasby.ac.id

**Abstract:** Classroom management is an important factor in education as it directly affects the quality of learning. This paper discusses effective strategies in classroom management and examines the role of educators in creating a learning environment that supports the academic process. The main objective of this study is to identify the obstacles teachers face in managing the classroom and offer appropriate approaches to overcome them. This research was conducted using a qualitative method with a literature study approach, in which various academic sources were described in order to obtain relevant data. Data validity was guaranteed through the application of validation techniques such as credibility, transferability, dependability and confirmability. The findings of this study indicate that optimal classroom management can help students achieve better learning outcomes. Effective classroom management includes efficient utilization of resources as well as implementing solutions to challenges that arise in the learning process. In addition, this study also highlights the urgency of professional development for teachers through training, internship

programs, institutional cooperation with higher education, and the integration of technology in teaching. The implementation of these strategies is expected to improve teachers' competencies and have a positive impact on the quality of education in Indonesia. This study is expected to be a reference for future research related to classroom management and learning strategies. With a more comprehensive understanding, the learning process can run more effectively, improve student discipline and encourage their involvement in academic activities.

**Keywords:** Classroom Management, Education Strategy, Learning Management.

**Abstrak:** Manajemen kelas merupakan faktor penting dalam pendidikan karena secara langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penelitian ini membahas strategi efektif dalam manajemen kelas dan mengkaji peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses akademik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas dan menawarkan pendekatan yang tepat untuk mengatasinya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana berbagai sumber akademis dideskripsikan untuk mendapatkan data yang relevan. Validitas data dijamin melalui penerapan teknik validasi seperti kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang optimal dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Manajemen kelas yang efektif mencakup pemanfaatan sumber daya yang efisien serta penerapan solusi untuk tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti urgensi pengembangan profesional bagi guru melalui pelatihan, program magang, kerja sama institusi dengan pendidikan tinggi, dan integrasi teknologi dalam pengajaran. Penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait manajemen kelas dan strategi pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan kedisiplinan siswa, dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Manajemen Pembelajaran, Strategi Pendidikan.

## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan intelektual peserta didik. Salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan adalah manajemen pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengelola kelas dengan

baik agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif.<sup>1</sup> Pengelolaan kelas yang baik merupakan strategi manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar serta menjadi solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di dalam kelas. Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, seperti pengaturan lingkungan belajar, penciptaan suasana yang kondusif, pengelolaan interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan disiplin yang efektif.<sup>2</sup> Ketika pengelolaan kelas diterapkan dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih tertib, siswa menjadi lebih fokus, dan partisipasi dalam pembelajaran dapat meningkat. Sebaliknya, kurangnya strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat menyebabkan gangguan dalam pembelajaran, menurunkan motivasi siswa, serta memicu berbagai permasalahan seperti konflik antar siswa dan rendahnya disiplin belajar.

Dalam hasil penelitian Elmi Masfufah, Erna Sari, Asshofarul Munafi'ah, dan Heny Kusmawati di artikelnya yang berjudul "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien" telah menjelaskan tentang strategi pengelolaan kelas.<sup>3</sup> Dalam artikel tersebut, keempat peneliti ini menjelaskan mengenai pengelolaan kelas, strategi yang bisa dipelajari, peran penting dan juga manfaat dari pengelolaan kelas. Akan tetapi, artikel ini belum membahas mengenai penyelesaian masalah dalam kelas. Oleh karena itu, artikel ini guna membahas hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas sebagai strategi manajemen pembelajaran dan penyelesaian masalah dalam kelas. Hal inilah yang menjadi pembeda antara artikel yang ditulis oleh Elmi Masfufah, Erna Sari, Asshofarul Munafi'ah, dan Heny Kusmawati dengan artikel yang kami tulis.

Artikel ini menyajikan hal-hal seputar pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas memiliki peran sangat penting dalam penyelesaian masalah yang terjadi di dalam kelas. Permasalahan dalam kelas dapat bersumber dari berbagai faktor, seperti perbedaan karakter siswa, kurangnya minat belajar, gangguan dari lingkungan sekitar, serta kendala dalam metode pengajaran yang digunakan. Kemudian, artikel ini juga membahas tentang apa saja yang akan terjadi karena kurangnya penerapan strategi manajemen masalah. Selain itu juga membahas tentang apa pengaruh masalah yang terjadi dalam suatu kelas terhadap proses belajar mengajar. Serta membahas tentang keterbatasan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dan bagaimana cara mengatasinya.

---

<sup>1</sup> Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27

<sup>2</sup> Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794-4801.

<sup>3</sup> Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215-230.

Tujuan dalam penelitian ini adalah bahwa pengelolaan kelas dapat dijadikan sebagai strategi manajemen pembelajaran yang efektif serta sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Melalui kajian ini, diharapkan pendidik atau calon pendidik memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran guru dalam mengelola kelas serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik akan mampu mengidentifikasi permasalahan, mencari solusi yang tepat, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi semua peserta didik.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif, dimana penulis saling mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data-data yang di peroleh guna selanjutnya ditindak lanjuti untuk strategi manajemen pembelajaran dan penyelesaian permasalahan dalam kelas. Data yang diperoleh tidak hanya di analisis, tapi juga dikomparasikan dengan keadaan-keadaan yang ada di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara identifikasi masalah dari berbagai artikel juga pengumpulan data-data yang saling berkaitan. Teknik keabsahan datanya sesuai dengan metode yang dilakukan, yakni uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Sehingga, artikel ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian-penelitian yang ada.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Masalah Utama dalam Pengelolaan Kelas**

Seorang pendidik perlu mampu mengelola lingkungan belajar, yang mencakup menciptakan dan mempertahankan kondisi yang ideal agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif. Pengelolaan pada dasarnya mencakup menjaga, mengarahkan, membangkitkan, dan menyesuaikan rencana yang telah ditetapkan dengan baik agar visi dan misi dapat terwujud secara bertahap. Manajemen, menurut Saiful Sagala, adalah serangkaian tindakan untuk menggunakan semua sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup> Pengelolaan adalah sistem yang digunakan untuk mengatur segala sesuatu. Kelas ditentukan oleh empat dinding, di mana beberapa siswa berkumpul untuk belajar. Lebih spesifiknya, kelas adalah sekelompok siswa yang berada pada waktu dan tempat yang sama dan mendapatkan pengajaran dari guru yang sama. Jadi, pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa

---

<sup>4</sup> Candra Kirana, "MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Pengelolaan Kelas Dan Permasalahannya" 2 (2023).

termotivasi dengan baik.<sup>5</sup>

Menurut E. Mulyasa, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dari beberapa definisi di atas, kita dapat memahami bahwa pengelolaan kelas sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Guru menggunakannya untuk membangun dan mempertahankan suasana kelas agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.<sup>6</sup> Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah memfasilitasi siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar di lingkungan yang mendukung secara sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Hal ini memungkinkan siswa belajar dan bekerja dalam suasana yang menyenangkan, serta membantu mereka berkembang secara intelektual, emosional, dan sikap, serta memperoleh penghargaan. Pengelolaan kelas bertujuan memberikan setiap siswa kesempatan yang sama untuk belajar.<sup>7</sup>

Dalam proses pengelolaan kelas, guru sering berhadapan dengan berbagai tantangan yang dapat menghambat jalannya pembelajaran. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan perilaku siswa. Kurangnya rasa kebersamaan akibat perbedaan kelompok sosial dan gender bisa memicu konflik dan ketidakharmonisan dalam kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif seperti jigsaw atau group investigation, serta menanamkan nilai-nilai karakter dan menyelenggarakan kegiatan kelompok yang menumbuhkan rasa kebersamaan. Selain itu, tidak adanya aturan perilaku dalam kerja kelompok kerap menyebabkan siswa bertindak semaunya, seperti membuat kegaduhan atau menolak bekerja sama. Oleh karena itu, guru perlu menyusun aturan kelompok bersama siswa serta menetapkan peran dan tanggung jawab yang jelas untuk membentuk sikap disiplin dan saling menghargai. Masalah lain seperti perilaku tidak menyenangkan antar kelompok, seperti mengejek atau mengucilkan teman, dapat mengganggu dan menanamkan rasa empati melalui bimbingan atau diskusi kelompok.

Lebih lanjut, jika perilaku negatif dibiarkan tanpa adanya perbaikan, hal tersebut dapat menciptakan budaya permisif yang merugikan lingkungan belajar. Maka dari itu, guru harus memberikan teguran yang bersifat mendidik, menjadi contoh dalam kedisiplinan, serta memberikan apresiasi terhadap perilaku positif siswa. Situasi yang menimbulkan gangguan, seperti kehadiran pengawas di kelas, dapat menimbulkan tekanan bagi siswa. Untuk mengatasinya, guru perlu

---

<sup>5</sup> Candra Kirana, "MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Pengelolaan Kelas Dan Permasalahannya" 2 (2023).

<sup>6</sup> Aunur Rofiq, "Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Berkualitas Merupakan Aset Bangsa Dan Negara Dalam Melaksanakan Pembangunan Nasional Di Berbagai Sector Dan Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Masyarakat Dalam Era Globalisasi," 2009, 0-41.

<sup>7</sup> Siagian et al., "Keterampilan Guru Dalam Konsep Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas Menurut Ahli."

membiasakan siswa menghadapi perubahan melalui latihan simulatif dan komunikasi yang terbuka. Rasa rendah diri juga menjadi hambatan, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan ekonomi. Guru harus bersikap empatik, tidak mempermalukan siswa, dan berupaya menyediakan perlengkapan belajar atau bekerja sama dengan pihak sekolah dalam bentuk bantuan sosial. Dalam menghadapi perubahan seperti tambahan tugas atau kehadiran siswa baru, guru sebaiknya membantu siswa beradaptasi secara bertahap agar tidak merasa tertekan dan tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Selain persoalan perilaku siswa, aspek pengaturan ruang kelas juga sangat menentukan keberhasilan belajar. Misalnya, penempatan tempat duduk yang tidak tepat, baik terlalu jauh dari papan tulis maupun terlalu rapat, dapat mengurangi kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat mengatur posisi tempat duduk secara dinamis dan bergiliran untuk memastikan semua siswa merasa dilibatkan. Kurangnya pencahayaan di dalam kelas juga bisa menurunkan fokus dan membuat siswa mudah mengantuk. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk memastikan pencahayaan yang memadai dan sebisa mungkin memanfaatkan cahaya alami. Penempatan alat bantu belajar seperti papan tulis dan proyektor juga harus diperhatikan agar mudah terlihat oleh seluruh siswa. Selain itu, dekorasi kelas yang tidak sesuai, baik dari segi gambar maupun warna dinding, bisa mengganggu konsentrasi atau membuat suasana menjadi kurang menyenangkan. Maka dari itu, guru disarankan untuk menggunakan warna yang cerah dan dekorasi yang edukatif, serta melibatkan siswa dalam mendekorasi ruang kelas agar mereka merasa memiliki dan nyaman.

Kebersihan ruang kelas juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Lantai yang kotor dapat membuat siswa enggan belajar dan menurunkan semangat mereka. Oleh karena itu, jadwal piket kebersihan perlu dibuat secara teratur, dan siswa diajak untuk bertanggung jawab menjaga lingkungan kelas. Terakhir, lemari penyimpanan yang ditempatkan secara tidak tepat dapat mengganggu kelancaran aktivitas belajar. Idealnya, lemari diletakkan di bagian belakang kelas atau area yang tidak menghalangi gerak siswa, serta menggunakan model yang hemat tempat. Keseluruhan upaya ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus cakap dalam mengelola dinamika kelas secara menyeluruh, baik dari sisi perilaku siswa maupun tata ruang kelas, guna menciptakan suasana belajar yang mendukung dan efektif.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Siagian et al.

## B. Kurangnya Penerapan Strategi Manajemen Masalah

Manajemen masalah dalam dunia Pendidikan merupakan aspek penting yang harus diterapkan secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>9</sup> Namun dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang menerapkan strategi manajemen masalah dengan baik. Hal ini dapat berdampak negatif pada berbagai aspek pendidikan, seperti administrasi sekolah, pembelajaran di kelas, hingga hubungan antara guru, siswa, dan orang tua siswa/wali murid. Ketidaksiapan dalam mengelola permasalahan ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu dampak dari kurangnya penerapan strategi ini adalah munculnya ketidakteraturan dalam administrasi sekolah.<sup>10</sup> Administrasi yang tidak tertata dengan baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan sumber daya, baik itu tenaga pendidik, fasilitas sekolah, maupun anggaran pendidikan. Hal ini tentunya dapat mengakibatkan lingkungan belajar yang tidak kondusif bagi siswa maupun guru.

Dalam proses pembelajaran, ketidakmampuan dalam mengelola masalah juga dapat berpengaruh terhadap efektivitas metode pengajaran. Guru yang tidak memiliki strategi yang baik dalam menghadapi kendala di kelas, seperti kesulitan siswa dalam memahami materi, kurangnya partisipasi siswa, atau konflik antar siswa, akan jadi kesulitan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif. Akibatnya, juga akan berdampak pada hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa pun akan menurun.

Penerapan manajemen yang kurang baik juga dapat menimbulkan konflik antara siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat menciptakan ketegangan di lingkungan sekolah, baik dalam hubungan antar sesama siswa maupun siswa dengan guru. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menciptakan lingkungan belajar yang tidak nyaman dan menghambat perkembangan akademik serta karakter siswa. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak pada hubungan antara pihak sekolah dan orang tua murid.<sup>11</sup> Ketidakterbukaan dalam menyampaikan permasalahan yang terjadi di sekolah, seperti kendala dalam disiplin siswa atau kesulitan belajar, dapat menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan orang tua. Hal ini dapat mengurangi keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya, padahal peran mereka sangat penting dalam menciptakan keberhasilan pendidikan siswa. Kemudian juga dapat menyebabkan ketidakpuasan dan kurangnya kepercayaan orang tua terhadap institusi

---

<sup>9</sup> Sholeh, M. I. (2023). Strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139-164.

<sup>10</sup> Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*, 5(1), 711-717.

<sup>11</sup> Chairiyah, S. S., Khayati, N., & Hanifah, E. (2023). Implementasi dan Evaluasi Pengendalian Strategi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 87-92.

pendidikan. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menurunkan citra sekolah serta menghambat kolaborasi yang seharusnya terjalin demi kemajuan pendidikan siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang lebih serius dalam menerapkan strategi manajemen masalah di dunia pendidikan. Sekolah perlu memberikan pendekatan sistematis dalam menangani berbagai kendala, mulai dari identifikasi masalah sejak dini, menganalisis penyebabnya, serta membuat solusi yang efektif. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua. Penerapan manajemen masalah yang tepat juga akan membantu dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berfokus pada perkembangan peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi seluruh tenaga kependidikan untuk menyadari pentingnya strategi manajemen masalah dan berupaya menerapkannya secara efektif dalam setiap aspek pendidikan.

### **C. Pengaruh Masalah Kelas terhadap Proses Belajar-Mengajar**

Masalah yang muncul dalam kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan mendalam tentang pengaruh tersebut:<sup>12</sup> *Pertama*, Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik adalah kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Ketika guru mampu mengatur kelas dengan baik, interaksi edukatif akan berjalan dengan lancar, dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, kelas yang tidak terkelola dengan baik dapat menghambat proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa kehilangan fokus dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar.

Dalam manajemen kelas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi: 1. Perilaku Siswa: Siswa yang berusaha mencari perhatian atau menunjukkan dominasi dapat mengganggu suasana kelas. Misalnya, perilaku negatif seperti berteriak atau mengganggu teman sekelas dapat menurunkan konsentrasi dan efektivitas pembelajaran.<sup>13</sup> 2. Kondisi Emosional: Kelas yang memiliki iklim emosional negatif dapat membuat siswa merasa tidak nyaman, yang berdampak pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sebaliknya, iklim positif akan mendukung kepercayaan diri siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam belajar.<sup>14</sup>

Kedua faktor ini menjadi masalah utama dalam manajemen kelas, sehingga, guru perlu untuk menyiapkan strategi yang baik dan sesuai agar kedua faktor ini dapat teratasi dan tidak mengganggu terhadap manajemen kelas.

---

<sup>12</sup> Nur Rahmawati Hidayah et al., "Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2386–95, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1055>.

<sup>13</sup> Base Fish, "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Yang Optimal Di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima" 2507, no. February (2020): 1–9.

<sup>14</sup> Aina Wirda et al., "Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022): 7721–27, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>.

*Kedua*, Jenis Masalah dalam Kelas. Terdapat dua kategori utama masalah yang sering muncul di dalam kelas:<sup>15</sup> 1. Masalah Individu: Perilaku ingin mencari perhatian, keinginan untuk menunjukkan kekuasaan, tindakan menyakiti orang lain atau membalas dendam. 2. Masalah Kelompok: Ketidakmampuan kelompok untuk bekerja sama, reaksi negatif terhadap anggota kelompok tertentu, kesulitan untuk beradaptasi dengan kondisi baru, seperti perubahan jadwal guru.

*Ketiga*, Dampak Terhadap Hasil Belajar. Ketidacukupan kondisi kelas dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Saat siswa merasa tidak nyaman atau tertekan di kelas, mereka cenderung kurang berpartisipasi dan berprestasi buruk. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar secara keseluruhan.<sup>16</sup>

*Keempat*, Strategi Mengatasi Masalah Kelas. Guru perlu menerapkan berbagai strategi untuk menghadapi masalah manajemen kelas, antara lain: Memberikan peringatan dan nasihat kepada siswa, menggunakan pendekatan interpersonal untuk membangun hubungan positif, melibatkan konselor sekolah jika masalah terus berlanjut.<sup>17</sup>

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

#### **D. Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas**

Kompetensi seorang guru mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang perlu dimiliki, dipahami, dan dikuasai untuk melaksanakan tugas profesionalnya dengan tepat dan efektif. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas guna mencegah masalah selama pengajaran. Beberapa kesulitan yang sering dihadapi guru dalam pengelolaan kelas adalah:<sup>18</sup> *Pertama*, Kesulitan dalam menjaga disiplin siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar. Menurut Mahasti Windha Wardhani, tantangan dalam mendisiplinkan siswa bukan hanya muncul dari pihak siswa, tetapi juga ada kendala dari guru sendiri. Salah satu masalah yang dihadapi guru adalah rasa takutnya untuk mendisiplinkan siswa dengan ketat karena khawatir akan membuat mereka menangis. Selain itu, ketika mendisiplinkan siswa, guru sering kesulitan untuk menghubungi orang tua yang jaraknya jauh dari

---

<sup>15</sup> Hendrawati, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru," *Jurnal Akuntansi* 11 (2017).

<sup>16</sup> R. Aini, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Pontianak*, Nitro Profesional, vol. 12, 2014.

<sup>17</sup> La Samu, Muhammad Idris, and Maryadi, "Pengaruh Manajemen Kelas, Kompetensi Guru Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tubo," *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia* 3, no. 3 (2022): 411–25.

<sup>18</sup> A Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar," *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): 23–34.

sekolah. Yoga Dwi Anggara menyatakan bahwa ada hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan nilai disiplin, di mana pelaksanaan aturan sekolah belum sepenuhnya diterapkan. Program tidak dapat berjalan tanpa arahan dari sekolah, dan guru pengganti kesulitan untuk mengatur siswa di kelas saat mereka menggantikan posisi guru kelas. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik masih belum maksimal. Salah satu buktinya adalah banyak siswa yang bersuara sendiri ketika guru menjelaskan materi, serta ada siswa yang tidak bisa fokus saat pembelajaran.

*Kedua*, Kesulitan dalam mengendalikan perilaku siswa juga menjadi tantangan perilaku siswa berpengaruh besar pada kesulitan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas. Perkembangan dan karakter anak di tingkat SD sangat bervariasi; karakter siswa di kelas rendah berbeda dari yang ada di kelas tinggi, yang dapat terlihat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan perilaku masing-masing peserta didik. Tugas ini tidaklah mudah, melainkan memerlukan kesabaran dan dedikasi tinggi agar guru dapat memahami siswa dan menyesuaikan metode mengajar serta keputusan yang diambil. Apa pun hambatan yang ada, serta seberapa sulitnya memahami setiap siswa, guru sebagai tenaga pengajar tetap harus berusaha agar pengajaran berjalan dengan hasil yang optimal.

Beberapa penyebab kesulitan guru dalam mengelola kelas adalah:<sup>19</sup> 1. Faktor dari Guru seperti metode pengajaran yang monoton, kurangnya pemahaman terhadap siswa, penguasaan materi yang minim, serta gaya mengajar yang tidak beragam. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran ini. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menjadi panutan untuk siswa, tetapi juga menjadi pemimpin di kelas. Guru berfungsi sebagai sumber informasi, fasilitator, pembimbing, peraga, motivator, dan pemimpin bagi siswa. 2. Faktor dari Siswa yang merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi mereka melalui pendidikan di jalur dan jenjang tertentu. Sering kali, guru menghadapi tantangan dalam mendidik siswa yang memiliki karakter berbeda, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif apabila guru tidak dapat mendisiplinkan siswa saat belajar. Masalah yang muncul dalam pengelolaan kelas sering disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan minimnya kerjasama antara siswa yang mengarah pada masalah di kelas.

Solusi untuk meningkatkan kompetensi guru, penting juga untuk menjalani pelatihan profesional setelah menyelesaikan pendidikan sarjana agar guru dapat dibekali dengan keterampilan yang diperlukan. Tujuan utama dari peningkatan kompetensi guru adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan

---

<sup>19</sup> Kelas Pada, Tingkat Ibtida, and Cindy Agustin Rahmawati, "Abnauna 116" 03, no. 02 (2024): 116–28.

memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu program penting dalam hal ini adalah Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan pedagogis dan profesional yang diperlukan dalam mengajar, serta sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Selain PPG, pelatihan profesional berkelanjutan seperti In-House Training (IHT) di KKG atau MGMP bertujuan untuk pengembangan kompetensi guru melalui kolaborasi antar rekan sejawat. Program magang bagi guru sekolah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis mereka di dunia industri. Kemitraan antara sekolah dan perguruan tinggi bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan keahlian guru, sementara pemanfaatan teknologi dan platform belajar jarak jauh memberikan fleksibilitas dalam pengembangan profesional. Pelatihan berjenjang dan kursus singkat di LPTK bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru secara bertahap dan lebih fokus pada aspek tertentu dari profesi mereka. Dengan implementasi berbagai strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>20</sup>

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran sentral dalam mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang guru yang inovatif dan kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi siswa. Sebaliknya, guru yang hanya menyampaikan materi tanpa strategi menarik cenderung menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan tidak hidup. Hal ini sejalan dengan pandangan Joyce dan Weil (2009) yang menekankan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Meski demikian, keberhasilan seorang guru tidak dapat dicapai tanpa dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti siswa, orang tua, tenaga kependidikan, dan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Bahkan guru yang paling kreatif pun akan menghadapi tantangan jika siswa mengalami konflik dengan teman sekelas atau dengan guru sendiri.

Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan hanya dapat dicapai jika seluruh komponen pendidikan bekerja secara harmonis dan saling mendukung. Sejalan dengan teori sistem yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy dan diadaptasi dalam pendidikan oleh Taba (1962), pendidikan dipandang sebagai sistem terbuka yang terdiri dari input (seperti guru, siswa, dan fasilitas), proses (seperti interaksi pembelajaran dan pengelolaan kelas), serta output (yakni hasil belajar dan perilaku siswa). Jika salah satu elemen ini tidak berfungsi optimal, maka proses pendidikan akan terganggu. Misalnya, keberhasilan materi pelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran penting dalam memantau dan membimbing

---

<sup>20</sup> Mariana Ulfah Hoesny and Rita Darmayanti, "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2021): 123–32, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>.

anak agar mengamalkan ilmu yang diperoleh dari sekolah. Model keterlibatan orang tua dan sekolah yang dikembangkan oleh Epstein (2001) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua secara aktif mampu meningkatkan prestasi dan perilaku positif anak. Selain itu, manajemen kelas yang efektif juga memegang peranan penting dalam menunjang pembelajaran. Guru perlu memahami dinamika kelas serta karakter setiap siswa untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Emmer dan Evertson (2013) menyebutkan bahwa manajemen kelas yang baik mencakup pencegahan masalah disiplin, pengaturan fisik ruang kelas, dan pembentukan hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, pencapaian pendidikan yang optimal tidak hanya tergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada keterlibatan siswa, dukungan orang tua, profesionalisme tenaga kependidikan, dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Guru dan siswa yang baik tidak akan berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif tanpa dukungan sarana yang memadai. Begitu pula, fasilitas yang baik tidak akan bermanfaat jika tidak didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Guru disarankan untuk terus meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan dan pengembangan diri. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Orang tua juga diharapkan turut serta dalam memantau perkembangan pendidikan anak di rumah. Sementara itu, pemerintah perlu mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui penyediaan sarana yang merata dan program pengembangan profesional bagi guru. Dengan kerja sama dan keterlibatan semua pihak, tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh dan berkesinambungan.

### **Simpulan**

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar kondusif. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kelas. Dalam pengelolaan kelas, ada beberapa masalah. Masalah dalam pengelolaan kelas meliputi: Masalah peserta didik, seperti kurangnya solidaritas, gangguan disiplin, serta ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan. Masalah pengaturan ruang kelas, seperti tata letak tempat duduk, pencahayaan, dan dekorasi yang tidak mendukung pembelajaran optimal. Ketidaksiapan dalam mengelola masalah pendidikan menyebabkan ketidakteraturan administrasi sekolah, pembelajaran tidak efektif, dan konflik antara siswa, guru, serta orang tua. Solusinya adalah pendekatan sistematis, mulai dari identifikasi masalah hingga penerapan strategi penyelesaian yang efektif. Manajemen kelas yang buruk dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas meliputi perilaku siswa, kondisi emosional, serta dinamika kelompok di dalam kelas. Strategi

penyelesaiannya meliputi peringatan kepada siswa, pendekatan interpersonal, dan konsultasi dengan konselor.

Guru menghadapi kesulitan dalam mendisiplinkan siswa dan mengelola perilaku mereka. Tantangan utama berasal dari metode pengajaran yang monoton, kurangnya pemahaman terhadap siswa, dan minimnya penguasaan materi. Solusi yang disarankan adalah peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), In-House Training (IHT), dan kemitraan dengan perguruan tinggi. Pengelolaan kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif sangat diperlukan.

### **Daftar Pustaka**

- Aini, R. (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Pontianak. In Nitro Profesional (Vol. 12, Issue 3).
- Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Chairiyah, S. S., Khayati, N., & Hanifah, E. (2023). Implementasi dan Evaluasi Pengendalian Strategi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3.
- Fish, B. (2020). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Yang Optimal Di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. 2507(February), 1–9.
- Hendrawati. (2017). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Hidayah, N. R., Mustaji, M., Roesminingsih, E., Setyowati, S., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Iklim Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2386–2395. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1055>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. *Journal of Student Research*, 1(1),

- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Journal ums, Profesi pendidikan dasar*, 5(1),
- Samu, L., Idris, M., & Maryadi. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas, kompetensi Guru Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tubo. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(3), 411–425.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2).
- Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7721–7727. [Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 11, no. 2 \(2021\): 123–32. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>.](http://ht Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. )
- Kirana, Candra. "MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Pengelolaan Kelas Dan Permasalahannya" 2 (2023).
- Rofiq, Aunur. "Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Berkualitas Merupakan Aset Bangsa Dan Negara Dalam Melaksanakan Pembangunan Nasional Di Berbagai Sector Dan Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Masyarakat Dalam Era Globalisasi," 2009, 0–41.
- Siagian, Inneke Putri, Khairun Nisa, Sity Qurrota Ayuni, and Widya Novita Sari. "Keterampilan Guru Dalam Konsep Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas Menurut Ahli." *Journal Educational Management Reviews and Research* 1, no. 02 (2022). <https://doi.org/10.56406/emrr.v1i02.208>. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>